

**PERAN *GRATITUDE* DAN *SOCIAL SUPPORT*  
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL BEING* REMAJA  
YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH :  
CLARESA NADIAH PUTRI  
04041381823044**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2023**

**PERAN *GRATITUDE* DAN *SOCIAL SUPPORT*  
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL BEING* REMAJA  
YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH :  
CLARESA NADIAH PUTRI  
04041381823044**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GRATITUDE DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP SUBJECTIVE  
WELL BEING REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**CLARESA NADIAH PUTRI**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 03 Januari 2023

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Pembimbing I

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II

Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001

Penguji I

Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A  
NIP. 198612152015042004

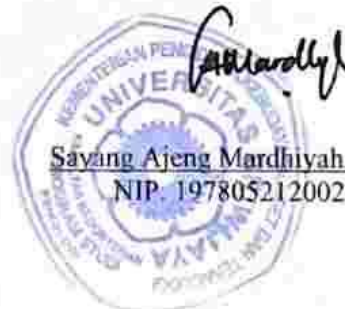
Penguji II

Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 1994070720182031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana

Selasa, 03 Januari 2023

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**UJIAN PROPOSAL PENELITIAN**

Nama : Claresa Nadiah Putri  
NIM : 04041381823044  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Proposal Penelitian : PERAN *GRATITUDE* DAN *SOCIAL SUPPORT*  
TERHADAP *SUBJECTIVE WELL BEING*  
REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN

Inderalaya, 03 Januari 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
Psy NIP. 198703192019032010

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A.,  
NIP. 198409222018032001

Mengetahui  
Ketua Bagian Psikologi



Savang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Palembang, 26 Desember 2022



Claresa Nadiah Putri  
NIM. 04041381823044

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan hasil penelitian skripsi ini dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan Ayah yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada saya. Terima kasih banyak karena sudah sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada saya untuk melakukan apa yang sudah menjadi pilihan saya. Skripsi ini saya persembahkan untuk dua orang hebat yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan sangat baik dan tiada henti memberikan doa dan dukungan kepada anaknya, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi bukti serta saksi bahwa orang tua saya telah berhasil mendidik anaknya dengan baik dan semoga dengan terselesaikannya skripsi ini juga dapat menjadi langkah awal bagi saya untuk membanggakan serta membahagiakan Ibu dan Ayah.
2. Saudara, kerabat, dan sahabat-sahabat saya. Terima kasih banyak kepada seluruh saudara, keluarga, dan teman-teman saya yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih kepada kedua adik saya, Adit dan Amel yang telah memberikan semangat, mengerti, dan menghibur kakaknya saat jenuh mengerjakan tugas. Terima kasih kepada Ais, Amma, Faris, Riki, dan semua yang selalu siap membantu, memberi semangat, dan direpotkan. Terima kasih untuk Ingga, Bella, dan Fitrah yang mau menyempatkan waktunya untuk menemani saya mencari data berkeliling kota Palembang. Terima kasih juga untuk seluruh teman serta sahabat saya khususnya Farhan, Mardi, Ghazi, Nio, Echi, Ayu, Maudina, Diva, Fatimah, dll yang sudah memberikan banyak kebahagiaan selama proses perkuliahan. Teruntuk sahabat tersayang saya Mozza dan Titania, terima kasih banyak sudah memberikan banyak warna baru untuk saya selama proses perkuliahan bahkan sedari awal kita daftar ulang USM. Untuk semuanya, terima kasih sudah menerima segala kekurangan dan kelebihan yang saya miliki.

3. Adik-adik di Panti Asuhan yang sudah sangat membantu pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga telah memberi banyak pelajaran berharga dan keceriaan selama proses penelitian
4. Claresa Nadiah Putri, orang hebat yang ada di balik penelitian skripsi ini. Terima kasih sudah mau berjuang sampai akhir. Semoga ini menjadi awal untuk meraih mimpi-mimpi besar selanjutnya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan proposal penelitian yang berjudul **“Peran *Gratitude* dan *Social Support* Terhadap *Subjective Well Being* Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan”**.

Dalam proses penyelesaian laporan ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga pada akhirnya peneliti bisa menyelesaikan penyusunan laporan ini dengan baik. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan proposal penelitian ini.
6. Ibu Yeni Anna Apulembang, S.Psi., M.A., Psy selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti.
7. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A., selaku dosen penguji I peneliti yang memberikan banyak saran baik untuk penelitian ini.

8. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si selaku dosen penguji II peneliti yang telah memberikan saran yang bermanfaat untuk penelitian ini.
9. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
10. Mozza, Titan, Ghazi, Ais, Ayu, Cece, Echi, Farhan, Fatimah, Diva, dll yang telah menemani peneliti dari awal perkuliahan sampai sekarang dan memberikan banyak kenangan baik selama perkuliahan.
11. Keluarga dan teman-teman angkatan 2018 Owlster Twister sudah menjadi teman berjuang dan menghabiskan waktu 4,5 tahun bersama.
12. Teman-teman Arunika Duta Bahasa Sumsel dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang juga memberi banyak warna baru dan keceriaan di selama perjalanan S1 saya.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan penelitian ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati untuk kesempurnaan hasil laporan penelitian yang akan datang. Dengan selesainya laporan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi para pembaca.

Palembang, 26 Desember 2022

Peneliti,

Claresa Nadiah Putri  
NIM 04041381823044

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>24</b>
A. <i>Subjective Well Being</i> .....	24
1. Pengertian <i>Subjective Well Being</i> .....	24
2. Komponen <i>Subjective Well Being</i> .....	25
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Subjective Well Being</i> .....	27
B. <i>Gratitude</i> .....	31
1. Pengertian <i>Gratitude</i> .....	31

2. Aspek <i>Gratitude</i> .....	32
3. Faktor yang Memengaruhi <i>Gratitude</i> .....	35
C. <i>Social Support</i> .....	37
1. Pengertian <i>Social Support</i> .....	37
2. Jenis <i>Social Support</i> .....	38
D. Peran <i>Gratitude</i> dan <i>Social Support</i> terhadap <i>Subjective Well Being</i> Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan.....	41
E. Kerangka Berpikir .....	44
F. Hipotesis Penelitian .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Identifikasi Variabel.....	45
B. Definisi Operasional Variabel.....	45
1. <i>Subjective Well Being</i> .....	45
2. <i>Gratitude</i> .....	46
3. <i>Social Support</i> .....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
1. Populasi Penelitian .....	47
2. Sampel Penelitian .....	48
D. Metode Pengumpulan Data .....	49
1. Skala <i>Subjective Well Being</i> .....	50
2. Skala <i>Gratitude</i> .....	51
3. Skala <i>Social Support</i> .....	52
E. Validitas dan Reliabilitas.....	54
1. Validitas .....	54
2. Reliabilitas.....	54
F. Metode Analisis Data .....	55
1. Uji Asumsi.....	55
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Linearitas .....	55
c. Uji Heteroskedastisitas .....	56
d. Uji Multikolinieritas .....	57

2. Uji Hipotesis.....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	58
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	62
1. Persiapan Administrasi.....	62
2. Persiapan Alat Ukur .....	63
3. Pelaksanaan Penelitian .....	71
C. Hasil Penelitian .....	76
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	76
2. Deskripsi Data Penelitian .....	78
3. Uji Analisis Data Penelitian .....	83
D. Hasil Analisis Tambahan .....	87
1. Uji Beda <i>Gratitude, Social Support, dan Subjective Well Being</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	87
2. Uji Beda <i>Gratitude, Social Support, dan Subjective Well Being</i> Berdasarkan Usia.....	88
3. Uji Beda <i>Gratitude, Social Support, dan Subjective Well Being</i> Berdasarkan Asal Panti Asuhan .....	90
4. Uji Beda <i>Gratitude, Social Support, dan Subjective Well Being</i> Berdasarkan Lama Tinggal di Panti Asuhan .....	104
5. Uji Beda <i>Gratitude, Social Support, dan Subjective Well Being</i> Berdasarkan Status Pendidikan .....	107
6. Uji Beda <i>Gratitude, Social Support, dan Subjective Well Being</i> Berdasarkan Kondisi Orang Tua Saat Ini .....	108
E. Pembahasan .....	110
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint</i> Skala <i>Subjective Well Being</i> .....	51
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> Skala <i>Gratitude</i> .....	52
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Social Support</i> .....	53
Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala SPANE.....	65
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala SPANE .....	66
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala SWLS.....	67
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala SWLS .....	67
Tabel 4. 5 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Gratitude</i> .....	68
Tabel 4. 6 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Gratitude</i> .....	69
Tabel 4. 7 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Social Support</i> .....	70
Tabel 4. 8 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Social Support</i> .....	71
Tabel 4. 9 Penyebaran Skala Uji Coba .....	73
Tabel 4. 10 Tanggal Penyebaran Skala dan Jumlah Subjek Penelitian .....	75
Tabel 4. 11 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	76
Tabel 4. 12 Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	76
Tabel 4. 13 Deskripsi Lama Subjek Penelitian Tinggal di Panti Asuhan.....	77
Tabel 4. 14 Deskripsi Status Pendidikan Subjek Penelitian .....	77
Tabel 4. 15 Deskripsi Kondisi Orang Tua Subjek Penelitian .....	77
Tabel 4. 16 Deskripsi Data Asal Panti Asuhan.....	78
Tabel 4. 17 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian .....	78

<b>Tabel 4. 18</b> Formulasi Kategorisasi .....	<b>79</b>
<b>Tabel 4. 19</b> Kategorisasi Skor <i>Subjective Well Being</i> berdasarkan Variabel <i>Pleasant Affect</i> dan <i>Unpleasant Affect</i> (SPANE) .....	<b>80</b>
<b>Tabel 4. 20</b> Kategorisasi Skor <i>Subjective Well Being</i> berdasarkan variabel <i>Life Satisfaction</i> (SWLS).....	<b>81</b>
<b>Tabel 4. 21</b> Kategorisasi Skor <i>Subjective Well Being</i> Total .....	<b>81</b>
<b>Tabel 4. 22</b> Kategorisasi Skor variabel <i>Gratitude</i> .....	<b>82</b>
<b>Tabel 4. 23</b> Kategorisasi Skor variabel <i>Social Support</i> .....	<b>82</b>
<b>Tabel 4. 24</b> Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	<b>83</b>
<b>Tabel 4. 25</b> Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian .....	<b>84</b>
<b>Tabel 4. 26</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Penelitian.....	<b>85</b>
<b>Tabel 4. 27</b> Hasil Uji Multikolineritas Variabel Penelitian .....	<b>86</b>
<b>Tabel 4. 28</b> Rangkuman Hasil Uji Hipotesis.....	<b>87</b>
<b>Tabel 4. 29</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin .....	<b>88</b>
<b>Tabel 4. 30</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia .....	<b>89</b>
<b>Tabel 4. 31</b> Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Panti Asuhan .....	<b>90</b>
<b>Tabel 4. 32</b> Hasil Uji Post Hoc Variabel <i>Gratitude</i> Berdasarkan Asal Panti Asuhan.....	<b>91</b>
<b>Tabel 4. 33</b> Hasil Perbedaan Mean Variabel <i>Gratitude</i> Berdasarkan Asal Panti Asuhan .....	<b>94</b>
<b>Tabel 4. 34</b> Hasil Uji Post Hoc Variabel <i>Social Support</i> Berdasarkan Asal Panti Asuhan .....	<b>95</b>

<b>Tabel 4. 35 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Variabel <i>Social Support</i> Berdasarkan Asal Panti Asuhan .....</b>	<b>98</b>
<b>Tabel 4. 36 Hasil Uji <i>Post Hoc</i> Variabel <i>Subjective Well Being</i> Berdasarkan Asal Panti Asuhan.....</b>	<b>99</b>
<b>Tabel 4. 37 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Variabel <i>Subjective Well Being</i> Berdasarkan Asal Panti Asuhan.....</b>	<b>103</b>
<b>Tabel 4. 38 Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Subjek Tinggal di Panti Asuhan.....</b>	<b>104</b>
<b>Tabel 4. 39 Hasil Uji <i>Post Hoc</i> Variabel <i>Gratitude</i> Berdasarkan Lama Subjek Tinggal di Panti Asuhan.....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 4. 40 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Variabel <i>Gratitude</i> Berdasarkan Lamanya Subjek Tinggal di Panti Asuhan .....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 4. 41 Hasil Uji <i>Post Hoc</i> Variabel <i>Subjective Well Being</i> Berdasarkan Lama Subjek Tinggal di Panti Asuhan .....</b>	<b>106</b>
<b>Tabel 4. 42 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Variabel <i>Subjective Well Being</i> Berdasarkan Lamanya Subjek Tinggal di Panti Asuhan.....</b>	<b>107</b>
<b>Tabel 4. 43 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pendidikan.....</b>	<b>108</b>
<b>Tabel 4. 44 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Orang Tua .....</b>	<b>109</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN A .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN B .....</b>	<b>141</b>
<b>LAMPIRAN C .....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN D.....</b>	<b>209</b>
<b>LAMPIRAN E .....</b>	<b>219</b>
<b>LAMPIRAN F .....</b>	<b>224</b>
<b>LAMPIRAN G.....</b>	<b>229</b>
<b>LAMPIRAN H.....</b>	<b>255</b>
<b>LAMPIRAN I .....</b>	<b>257</b>

**PERAN *GRATITUDE* DAN *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP  
*SUBJECTIVE WELL BEING* REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI  
ASUHAN**

Claresa Nadiyah Putri<sup>1</sup>, Marisya Pratiwi<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan antara *gratitude* dan *social support* terhadap *subjective well being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peran *gratitude* dan *social support* terhadap *subjective well being* remaja yang tinggal di panti asuhan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 171 remaja penghuni panti asuhan di kota Palembang. Sedangkan teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive*. Variabel *subjective well being* diukur menggunakan modifikasi skala baku *subjective well being* yang dirancang oleh Diener. Selanjutnya untuk mengukur variabel *gratitude*, peneliti menyusun skala psikologi berdasarkan aspek *gratitude* yang dikemukakan oleh McCullough, Emmons, dan Tsang (2002). Sedangkan untuk mengukur variabel *social support* peneliti menyusun skala psikologi berdasarkan aspek *social support* yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011).

Hasil analisis menunjukkan *gratitude* dan *social support*, dan *subjective well being* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $r$  square = 0,309. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peran *gratitude* dan *social support* secara bersama-sama terhadap *subjective well being* pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

---

**Kata kunci :** *Gratitude, Social Support, Subjective Well Being*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001

Mengetahui  
Ketua Bagian Psikologi



Savang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004



NIP. 197805212002122004

**THE ROLE OF GRATITUDE AND SOCIAL SUPPORT ON SUBJECTIVE WELL BEING AMONG ADOLESCENTS LIVING IN ORPHANAGES**

Claresa Nadiah Putri<sup>1</sup>, Marisya Pratiwi<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of this study is determining whether there is a role of gratitude and social support on subjective well being among adolescents living in orphanages. This study hypothesizes that there is a role of gratitude and social support on subjective well being among adolescents living in orphanages.*

*The participants of this study are 171 adolescents living in orphanages in Palembang city. Sampling in this study using purposive sampling technique. The study measurements are subjective well being modification raw scale by Diener, gratitude scale that refers to aspects from McCullough, Emmons, and Tsang (2002), and social support scale that refers to aspects from Sarafino and Smith (2011).*

*The data analysis that has been carried out by this researcher uses multiple regression techniques. From the results of the analysis, the data shows that the R square value between gratitude and social support simultaneously on subjective well being is 0,309 and the significance value is 0.000 ( $p < 0.05$ ). This shows that gratitude and social support have a significant role simultaneously on subjective well being. This shows that the hypothesis proposed in this study can be accepted.*

**Keyword:** *Gratitude, Social Support, Subjective Well Being*

<sup>1</sup>*Student of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University*

<sup>2</sup>*Lecture of Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001

Mengetahui  
Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan pertama yang dijumpai oleh individu adalah lingkungan keluarga. Howe (2012) membahas terkait pentingnya hubungan orang tua dan anak yang selalu diliputi dengan rasa cinta, kehangatan dan perhatian. Selviana (2017) juga turut menambahkan bahwa implikasi dari cara orang tua melatih dan mengajarkan anaknya sangat dapat membentuk arah kehidupannya. Namun, sayangnya tidak semua individu tumbuh pada lingkungan keluarga yang harmonis, utuh, dan layak.

Banyak individu di lingkungan masyarakat yang menghabiskan masa perkembangannya dengan kondisi tidak memiliki keluarga yang utuh. Hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi yang membuat orang tua tidak dapat memenuhi tugasnya terhadap anak secara tuntas, antara lain terjadinya perceraian hingga terputusnya hubungan orang tua dan anak, faktor ekonomi, individu dari hubungan diluar nikah, dan bahkan kematian. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud (2017) menyatakan bahwa pada akhir tahun 2016 didapatkan data sekitar 896.000 anak adalah pelajar yatim piatu dan sekitar 44.000 anak berada di panti asuhan.

Menurut Kementerian Sosial (2016) terdapat setidaknya 90% dari anak-anak yang tinggal di panti asuhan masih memiliki orang tua. Menurut Luqman (Rifai, 2015) penghuni panti asuhan yang ada di Indonesia memiliki presentase 90% untuk anak dengan orang tua tunggal dan 6% untuk anak yang yatim piatu. Gambaran lain

dari individu panti asuhan adalah bahwa sebagian dari individu panti asuhan adalah bahwa sebagian dari penghuni panti asuhan ditempatkan oleh keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi, dengan tujuan untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan (Kemensos, 2019).

Panti asuhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rumah atau kediaman tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu. Selain itu, pada peraturan Menteri Sosial No. 30/HUK/2011 panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak merupakan lembaga-lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau masyarakat dalam menyelenggarakan pengasuhan terhadap anak. sesuai Ketetapan Menteri Sosial No. 50/HUK/2004 mengatur terkait tugas dari panti asuhan kepada anak asuhnya yaitu dengan memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim piatu yang kurang mampu atau bahkan terlantar agar potensi yang dimiliki dapat hidup kembali dan berkembang dengan baik secara wajar. UU RI No.4 tahun 1970 pasal 2 ayat 1, menjelaskan bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang yang baik dalam keluarganya di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar (KPAI, 2020). Jadi, panti asuhan dapat disimpulkan sebagai suatu tempat atau lembaga untuk mengasuh, membimbing dan memberikan pelayanan sehingga anak merasa aman, nyaman serta dapat mengembangkan potensi layaknya anak-anak lain yang tinggal bersama keluarga mereka di rumah.

Pada kenyataannya, fungsi panti asuhan belum berjalan sebaik yang diharapkan. Hailehiorgis, Berheto, Sibamo, Assefa, Tesfa, dan Birhanu (2018)

menemukan bahwa kesejahteraan remaja yang tinggal di panti asuhan lebih rendah daripada yang tinggal bersama keluarganya. Hal ini diperkuat dengan penelitian Aesijah, Prihartanti, Pratisti (2016) yang menunjukkan bahwa remaja di panti asuhan hanya dipandang sebagai makhluk biologis sehingga kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2007), mengatakan bahwa anak-anak di panti asuhan merasa bahwa perasaan aman, kasih sayang, perasaan terasingkan, dan juga kebutuhan-kebutuhan lain kurang terpenuhi. Kebanyakan anak yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat masalah fisik, mental dan sosial yang lebih tinggi dari rata-rata (Behrman, dkk, 1999). Kondisi panti asuhan dengan jumlah pengasuh tidak sebanding dengan remaja di panti asuhan menjadikan remaja kurang bisa mendapat perhatian, kasih sayang atau bimbingan pengasuh secara mendalam (Rew & Horner, 2003). Anak yang tinggal di panti asuhan mengalami hambatan dalam perkembangan yang membuat mereka sulit untuk beradaptasi dengan bermasyarakat sehingga timbul perasaan tidak percaya diri, pesimis dan sebagainya (Ani, 2016). Rahma (2011) menjelaskan seorang individu yang tinggal di panti asuhan mengalami ketidakmatangan perkembangan sosial. Masalah lain yang dihadapi anak yang berada di panti asuhan adalah penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, teman sebaya serta pengasuh panti. Gunarsa (1995) juga menyebutkan bahwa anak-anak yang dibesarkan di panti asuhan sering menjadi anak yang bermasalah, tidak terkecuali yang berhubungan dengan masalah emosional. Permasalahan yang dihadapi oleh anak asuhan berpotensi menimbulkan stres.

Halfon, dkk (1995) menyatakan berbagai macam persoalan anak dan remaja yang terjadi di panti asuhan diantaranya masalah kesehatan fisik dan mental anak dan remaja di panti asuhan, masalah emosi terkait dengan kenyamanan dan kesepian yang dirasakan di panti asuhan, masalah perilaku seperti tindakan kenakalan, masalah dengan teman sebaya, baik teman di panti asuhan ataupun teman sekolah, kurang perhatian dan kasih sayang dari pengasuh panti asuhan karena terbatasnya pengasuh, masalah atensi (perhatian) terhadap peraturan dan juga larangan di panti asuhan, frustrasi terhadap lingkungan baru di panti asuhan, anak dan remaja yang sudah lama tinggal di panti asuhan cenderung malas untuk sekolah dan melanjutkan sekolah lebih tinggi, masalah anti sosial dengan lingkungan panti dan lingkungan sekitar panti asuhan, masalah akademik di sekolah anak-anak dan remaja panti asuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Desty dan Salma (dalam Anwar & Salma, 2021) yang mengungkapkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki *subjective well being* yang rendah dan memberikan tekanan psikologis dan kekhawatiran tentang keberlangsungan hidup mereka kedepannya. Penelitian lain dilakukan oleh Melda (2016) yang mengungkapkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki *subjective well being* yang rendah ditandai dengan adanya afek negatif seperti rasa marah, benci pada orangtua, perasaan malu, tidak bahagia, dan pesimis memandang masa depan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di salah satu panti asuhan selama kurang lebih 1 bulan ditemukan beberapa fenomena. Pertama, ditemukan bahwa kondisi di panti asuhan mengalami ketidakseimbangan antara jumlah anak asuh dengan jumlah pengasuh sehingga mengakibatkan remaja kurang



memperoleh bimbingan dan afeksi secara mendalam. Fenomena selanjutnya, yaitu pengelola panti asuhan mengungkapkan bahwa remaja memiliki perilaku bermasalah dengan teman sebaya. Hal ini dapat terlihat dari sebagian remaja yang sering terlibat dalam pertengkaran dan mencoba melarikan diri dari panti asuhan. Selanjutnya, yaitu beberapa anak asuh yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan peraturan panti asuhan, seperti: senang apabila mengganggu orang lain, kurang bisa berinteraksi dengan tamu yang mengunjungi panti asuhan atau masyarakat di sekitar panti seperti hanya bermain di lingkungan panti asuhan saja tidak mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar panti asuhan, membuang-buang makanan, dan tidak menjaga barang pemberian.

Disisi lain, remaja menurut Hurlock (2003) merupakan masa transisi yang biasanya ditandai dengan perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologisnya. Rienneke dan Setianingrum (2018) mengemukakan bahwa pada masa remaja seseorang akan memiliki kesadaran terhadap lingkungan sosial yang semakin tinggi dan menyebabkan semakin banyak pula tekanan sosial yang dialaminya, sehingga remaja dianggap sebagai populasi yang rentan masalah atau *vulnerable*.

Hal tersebut semakin memperburuk keadaan pada remaja yang berada di panti asuhan. Sebab pada dasarnya setiap anak yang ditempatkan di panti asuhan membutuhkan sesuatu selain dari perlindungan yang diberikan kepada mereka. Damayanti dan Sandjaja (2016) menyimpulkan berdasarkan pendapat beberapa ahli bahwa terlepas dari segala macam alasan yang diberikan pada dasarnya menempatkan seorang anak di panti asuhan dapat membuatnya beranggapan bahwa ia mengalami bentuk penolakan dari lingkungan sekitar. Jika hal tersebut terjadi,

maka remaja akan merasa kurang bahagia dan kondisi yang tidak menyenangkan lainnya, yang baik disadari maupun tidak akan berdampak pada kondisi *subjective well being* atau kesejahteraan subjektif remaja tersebut. Emosi negatif yang dirasakan didalam diri remaja tentu saja akan meningkatkan *negative affect* dalam diri remaja dan membuat *subjective well being* pada diri remaja menurun (Azra, 2017).

Berbagai penelitian terdahulu, observasi, dan wawancara yang telah dijelaskan, hal ini memberikan gambaran bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki berbagai macam tekanan psikologis. Berbagai macam tekanan psikologis yang terjadi akan dievaluasi secara kognisi dan afektif, evaluasi yang dilakukan tersebut kemudian disebut sebagai *subjective well being* (Diener, 2003)

*Subjective well being* merupakan suatu kategori fenomena yang luas meliputi kepuasan domain, respons emosional orang, dan penilaian umum mengenai kepuasan hidup seseorang (Diener, Suh, Lucas, & Smith, 1999). Sedangkan menurut Compton pada tahun 2005 (dalam Prabowo, 2019) *Subjective well being* merupakan suatu aspek yang penting dalam mengembangkan sebuah kualitas hidup yang positif.

Diener, dkk(1999) menyebutkan bahwa terdapat tiga komponen utama dari *subjective well being* yaitu *pleasant affect*, *unpleasant affect*, *life satisfaction*. Seseorang yang memiliki *subjective well being* yang tinggi akan banyak merasakan kebahagiaan dan hanya memiliki sedikit perasaan atau emosi negatif. Sedangkan untuk seseorang yang memiliki tingkat *subjective well being* yang rendah akan

merasakan ketidakpuasan dalam hidup dan sering merasakan emosi yang negatif seperti rasa cemas dan marah (Diener, Suh, & Oishi, 1997).

Menurut Diener dan Oishi (2008) yang menjelaskan bahwa seseorang dikatakan memiliki *subjective well being* tinggi apabila ia memiliki kepuasan hidup, selalu merasa gembira, dan jarang merasakan emosi yang tidak menyenangkan seperti kesedihan, marah, putus asa, dsb. Namun sebaliknya, individu akan dikatakan memiliki *subjective well being* rendah apabila tidak merasa puas dengan kehidupan yang dijalaninya, ia hanya merasakan sedikit kegembiraan dalam hidupnya, dan lebih sering merasakan emosi yang negatif seperti kemarahan dan kecemasan. Individu yang memiliki *subjective well being* tinggi biasanya akan merasa lebih percaya diri, mudah berhubungan sosial dan menjalin ikatan sosial dengan lebih baik, serta dapat menunjukkan performansi kerja yang lebih baik. Selain itu, ketika dihadapkan dengan situasi yang penuh tekanan, mereka yang memiliki tingkatan *subjective well being* tinggi akan dengan mudah beradaptasi dan memiliki penyelesaian masalah yang lebih efektif sehingga mereka cenderung merasa tenang.

Beberapa tokoh berpendapat bahwa *subjective well being* erat kaitannya dengan *gratitude* atau kebersyukuran. Menurut Lewis pada tahun 1958 (dalam Watkins & Kolts, 2003) individu yang mengalami, merasakan dan mengungkapkan rasa syukur akan meningkatkan *subjective well being* dan mampu mengembangkan kualitas hidup yang positif. Terdapat suatu studi yang mengungkapkan bahwa individu yang mengungkapkan dan merasakan rasa syukur akan memiliki emosi positif dan *subjective well being* (McCullough, Emmons & Tsang, 2002)

Emmons dan McCullough (2003) mengartikan bahwa *gratitude* merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang menanggapi atau bereaksi terhadap sesuatu atau situasi.

Menurut McCullough (2002) mengungkapkan aspek-aspek *gratitude* terdiri dari empat unsur. Pertama, *Intensity* yaitu keadaan dimana seseorang yang bersyukur ketika mengalami peristiwa positif diharapkan untuk lebih intens merasa bersyukur. Kedua, *frequency* yaitu ketika seseorang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan banyak perasaan bersyukur setiap harinya dan syukur bisa menimbulkan dan mendukung tindakan dan kebaikan sederhana atau kesopanan. Ketiga, *Span* yang maksudnya adalah dari peristiwa-peristiwa kehidupan bisa membuat seseorang merasa bersyukur, misalnya bersyukur atas keluarga, pekerjaan, kesehatan, dll. Keempat, *density* yaitu orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang dianggap telah membuatnya bersyukur, termasuk orangtua, teman, keluarga, dll.

Pada penelitian yang dilakukan Emmons dan McCullough (2003) tentang pengaruh *gratitude* terhadap peningkatan *subjective well being* mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan *subjective well being* yang signifikan pada kelompok kontrol. *Gratitude* akan mengarahkan kepada perilaku bersyukur, sehingga orang-orang dapat melihat hal-hal positif yang mereka miliki di tengah segala situasi kekurangan yang mereka rasakan untuk menumbuhkan perasaan positif tentang kehidupannya, rasa optimis, produktif, dan meningkatkan rasa syukur agar merasa cukup dengan kehidupannya (Emmons, 2007). Merujuk pada hasil penelitian

tentang *gratitude* diatas, maka peran *gratitude* merupakan hal yang memberikan dampak positif untuk meningkatkan *subjective well being* dan aspek-aspek positif lainnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *subjective well being* ialah dukungan sosial atau *social support*, dalam jurnal yang ditulis oleh Diener, Lucas, dan Oishi (2005) menjelaskan bahwa *social support* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *subjective well being*. Banyak penelitian yang membuktikan efek positif dari *social support* dan *subjective well being* (Nabulsi, 2015). Ariati (2010) menyebutkan bahwa salah satu faktor *subjective well being* adalah memiliki relasi sosial yang positif. Dukungan sosial tercipta dari adanya kualitas relasi sosial yang positif (Siedlecki, Salthouse, Oishi, & Jeswani, 2013). Individu yang merasa memiliki kepuasan terhadap relasi sosial akan mendapatkan dukungan ketika dibutuhkan, sedangkan mereka yang tidak memiliki kepuasan terhadap relasi sosialnya akan sulit mendapatkan dukungan ketika dibutuhkan (Siedlecki, etc 2013). Akan tetapi pada jurnal yang ditulis oleh Pavot dan Diener (2008) menyebutkan bahwa seseorang yang berada dalam suatu kelompok yang menurut mereka bahagia, juga sering mengalami suasana hati yang negatif. Menurut Diener, Lucas, & Oishi (2002) banyak faktor yang menentukan kesejahteraan subjektif, salah satunya adalah dukungan sosial. Seseorang akan merasakan afek positif ketika seseorang menerima dukungan sosial yang baik dari lingkungan sekitarnya.

Safarino dan Smith (2008) menjelaskan bahwa *social support* adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan individu dari individu lain atau dari kelompok. Dukungan yang sesuai akan sangat membantu

individu untuk memenuhi kebutuhan saat mengalami kondisi yang dirasa sulit, individu dapat menemukan cara efektif untuk keluar dari masalah, merasa dirinya dihargai dan dicintai yang akan meningkatkan kepercayaan pada dirinya untuk mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik. Dampak dari *social support* menurut Safarino (2008) ialah dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan individu, dapat mengelola stress dan tekanan sehingga meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik individu, dan dapat mengurangi stress dan menambah harga diri individu. Menurut Safarino (1994) ada 5 bentuk *social support*, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial.

Berdasarkan uraian terkait *gratitude* dan *social support* yang dapat mempengaruhi *subjective well being* diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran *Gratitude* dan *Social Support* terhadap *Subjective Well Being* pada Remaja Penghuni Panti Asuhan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebuah permasalahan penelitian, yaitu bagaimana peranan antara *gratitude* dan *social support* terhadap *subjective well being* pada remaja penghuni panti asuhan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebuah tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui peranan antara *gratitude* dan *social support* terhadap *subjective well being* pada remaja yang tinggal dipanti asuhan panti asuhan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai peran *gratitude* dan *social support* terhadap *subjective wellbeing* remaja penghuni panti asuhan dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa tambahan wawasan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi bidang keilmuan psikologi, terutama di bidang ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Subjek**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi bagi subjek tentang peranan *gratitude* dan *social support* pada subjek khususnya yang tinggal di panti asuhan dengan cara memahami pentingnya bersyukur dan memberikan dukungan sosial satu sama lain sehingga dapat

meningkatkan kesejahteraan subjektif subjek.

#### **b. Bagi Pengurus Panti Asuhan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa *gratitude* dan *social support* memiliki pengaruh terhadap *subjective well being* remaja yang tinggal di panti asuhan. Diharapkan orang tua asuh atau pengurus panti asuhan dapat lebih memperhatikan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan dengan cara memberikan dukungan sosial yang cukup untuk anak-anak asuh dan tidak hanya memandang remaja yang tinggal di panti asuhan sebagai makhluk biologis saja.

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang variabel *social support* pernah dilakukan oleh Syarifah Mustika Sari, Yuliana Intan Lestari, dan Alma Yulianti (2016) dengan judul Hubungan antara *social support* dan *self-efficacy* dengan *stress* pada ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi. Pada penelitian ini sebanyak 200 ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi dan tidak bekerja di Kecamatan Tampan, Pekanbaru, dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik incidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *social support* dan *self efficacy* dengan *stress* pada ibu rumah tangga yang berpendidikan tinggi.



Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah *Social Support* dan *Self-Efficacy* sebagai VB dan *Stress* sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *social support* sebagai VB. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah Ibu Rumah Tangga yang Berpendidikan Tinggi, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *social support* pernah dilakukan oleh Kristi Tamara Novitasari, Farida Hidayati, dan Rini Setyowati (2020) dengan judul *Relationship between social support and commitment to the task with academic flow to students*. Pada penelitian ini sebanyak 300 mahasiswa FSRD Universitas Sebelas Maret yang dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional cluster random sampling* yaitu penentuan anggota sampel dilakukan secara acak dengan mengundi kelas setiap jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dengan sumbangan *task with academic* yang lebih tinggi daripada *social support*.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah *Social Support* dan *commitment to the task* sebagai VB dan *academic flow* sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *social support* sebagai VB. Hal lain

yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah mahasiswa FSRD Universitas Sebelas Maret, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *social support* pernah dilakukan oleh Mufied Fauziah, Dany Moenindyah Handarini, dan Musliha (2018) dengan judul *Self-esteem, Social Support, Personality and Psychological Well Being of Junior High School Student*.

Pada penelitian ini sebanyak 393 Siswa SMP Negeri di kota Malang yang dijadikan sampel penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah *non-experimental research* dengan jenis penelitian korelasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel yang memiliki hubungan dengan *psychological well-being* adalah harga diri, dukungan sosial, kepribadian *agreeableness*, kepribadian *neuroticism* dan kepribadian *conscientiousness*.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah harga diri, dukungan sosial, kepribadian *extraversion*, kepribadian *agreeableness*, kepribadian *conscientiousness*, kepribadian *neuroticism*, kepribadian *openness* sebagai VB dan *psychological well-being* sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *social support* sebagai VB. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah Siswa SMP Negeri se-kota Malang, sedangkan subjek

yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *gratitude* pernah dilakukan oleh Rosa Andriani dan Agnes Maria Sumargi (2019) dengan judul Hubungan antara Kebersyukuran (*gratitude*) dengan *Stress* pada Ibu yang Memiliki Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme. Pada penelitian ini sebanyak 40 orang ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autisme yang dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara *gratitude* dengan stres ibu. Semakin tinggi tingkat *gratitude* ibu, semakin rendah tingkat stres yang dialami, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *gratitude* ibu, semakin tinggi tingkat stres yang dialami.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah *gratitude* sebagai VB dan *stress* sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *gratitude* sebagai VB. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autisme, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *gratitude* pernah dilakukan oleh Adhyatman Prabowo (2017) dengan judul *gratitude* dan *psychological well-being* pada remaja. Pada penelitian ini sebanyak 224 remaja Sekolah Menengah Kejuruan

Muhammadiyah di Kota Malang yang dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *gratitude* dan *psychological well-being* pada remaja.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah *gratitude* sebagai VB dan *psychological well-being* sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *gratitude* sebagai VB. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah remaja secara umum, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini lebih spesifik yaitu remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *gratitude* pernah dilakukan oleh Rizky Fitria Dwinanda(2016) dengan judul hubungan *gratitude* dengan citra tubuh pada remaja. Pada penelitian ini sebanyak 80 remaja laki-laki dan perempuan di daerah Depok yang dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *gratitude* dengan citra tubuh pada remaja, artinya semakin tinggi *gratitude* responden, maka citra tubuh yang dimiliki semakin positif.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah

*gratitude* sebagai VB dan citra tubuh sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *gratitude* sebagai VB. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah remaja secara umum, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini lebih spesifik yaitu remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *social support* dan *subjective well-being* pernah dilakukan oleh Mustika Tarigan (2018) dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan *Subjective Well-Being* pada Remaja yang Memiliki Orangtua Tunggal.

Pada penelitian ini sebanyak 108 remaja akhir yang memiliki orangtua tunggal di kampus I Universitas Medan Area yang dijadikan sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara *social support* dan *subjective well-being* pada remaja yang memiliki orangtua tunggal.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah *social support* sebagai VB dan *subjective well-being* sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan dua variabel yang sama yaitu *social support* sebagai VB dan *subjective well-being* sebagai VT. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah remaja

dengan orang tua tunggal, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *subjective well-being* pernah dilakukan oleh Sonia Visita Here dan Pius Heru Priyanto (2014) dengan judul *subjective well-being* pada remaja ditinjau dari kesadaran lingkungan. Pada penelitian ini sebanyak 130 pada remaja SMK Semarang yang dijadikan sampel penelitian. Pengambilan data menggunakan metode *cluster sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel yang memiliki hubungan positif yang sangat signifikan antara kesadaran lingkungan dengan SWB remaja.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah kesadaran lingkungan sebagai VB dan *subjective well-being* sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *subjective well-being* sebagai VT. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah remaja SMK di kota Semarang, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *gratitude* dan *subjective well-being* pernah dilakukan oleh Frans Aprillio Windy Panggagas (2018) dengan judul Pengaruh *Gratitude Terhadap Subjective Well Being* Pada Mahasiswa Kuliah Dan Bekerja Di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Pada penelitian ini sebanyak Pengaruh *Gratitude Terhadap Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa Kuliah Dan Bekerja Di

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda yang dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *gratitude* terhadap *subjective well-being*.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah *gratitude* sebagai VB dan *subjective well-being* sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan dua variabel yang sama yaitu *gratitude* sebagai VB dan *subjective well-being* sebagai VT. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah Mahasiswa Kuliah Dan Bekerja Di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *social support* pernah dilakukan oleh Fauzah Marhamah dan Hazalizah binti Hamzah (2016) dengan judul *the relationship between social support and academic stress among first year students at syiah kuala university*. Pada penelitian ini sebanyak 364 mahasiswa tahun pertama Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *social support* dan *academic stress* pada mahasiswa tahun pertama di UNSYIAH. mahasiswa dengan *social support* yang tinggi memiliki *academic stress* yang lebih rendah

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah

*Social Support* sebagai VB dan *academic stress* sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *social support* sebagai VB. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah mahasiswa tahun pertama, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *social support* pernah dilakukan oleh Amir Bhochhibhoya, Yue Dong, Paul Branscum (2017) dengan judul *Sources of Social Support Among International College Students in the United States*. Pada penelitian ini sebanyak 328 mahasiswa internasional dari Universitas negeri di western barat dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari *social support* dengan *social support* dari teman atau keluarga pada mahasiswa yang merantau lebih tinggi daripada keluarga atau teman yang memang lahir dan tinggal di U.S.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah *Social Support*. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *social support* sebagai VB. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah mahasiswa di kampus internasional, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.



Penelitian tentang variabel *gratitude* pernah dilakukan oleh Triantoro Safaria (2014) dengan judul *Forgiveness, Gratitude, and Happiness among College Students*. Pada penelitian ini sebanyak 81 mahasiswa psikologi di salah satu universitas di Jogjakarta dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gratitude* adalah faktor yang berkontribusi penting terhadap *happiness* mahasiswa psikologi, sedangkan *forgiveness* tidak memiliki peranan yang signifikan terhadap *happiness*.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah *gratitude* dan *forgiveness* sebagai VB dan *happiness* sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *gratitude* sebagai VB. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah mahasiswa psikologi di salah satu universitas di Jogjakarta, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *gratitude* pernah dilakukan oleh Murat Yildirim dan Zainab Shalal Alanazi (2018) dengan judul *Gratitude and Life Satisfaction: Mediating Role of Perceived Stress*. Pada penelitian ini sebanyak 141 mahasiswa arabic dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres sepenuhnya memediasi hubungan antara *gratitude* dan *life satisfaction*. Tingkat *gratitude* yang lebih tinggi secara positif memprediksi tingkat *life satisfaction* yang lebih tinggi dan stres berkurang.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah *gratitude* dan *life satisfaction* sebagai VB dan stres sebagai VT. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *gratitude* sebagai VB. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah mahasiswa arabic, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *subjective well-being* pernah dilakukan oleh Alimatus Sahrah, Fonny Dameaty Hutagalung, Nina Fitriana (2020) dengan judul *Subjective Well-being during the Covid-19 Pandemic: A Comparative Study of Indonesia and Malaysia*. Pada penelitian ini sebanyak 160 orang indonesia dan malaysia dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang indonesia memiliki level *subjective well being* yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang malaysia selama pandemi covid-19.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah variabel tunggal yaitu *subjective well being*. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *subjective well being* sebagai VT. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah orang indonesia dan orang malaysia secara acak,

sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Penelitian tentang variabel *subjective well being* pernah dilakukan oleh Ricarda Steinmayr, Linda Wirthwein, Laura Modler, dan Margaret M. Barry (2019) dengan judul *Development of Subjective Well Being in Adolescence*. Pada penelitian ini sebanyak 476 siswa akademik Jerman dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata, *mood* dan kepuasan hidup meningkat pada akhir wajib belajar. Namun, siswa berbeda secara signifikan dalam pola perubahan ini.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah variabel tunggal yaitu *subjective well being*. Berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yang hanya menggunakan satu variabel yang sama yaitu *subjective well being* sebagai VT. Hal lain yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan dalam penelitian. Subjek pada penelitian tersebut adalah siswa sekolah di Jerman, sedangkan subjek yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, maka dapat dipastikan bahwa penelitian tentang peran antara *gratitude* dan *social support* terhadap *subjective well being* yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah dilakukan pada remaja yang tinggal di panti asuhan. Sehingga peneliti akan meneliti peran antara *gratitude* dan *social support* terhadap *subjective well being* pada remaja penghuni panti asuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. W. M. (2012). Hubungan Tingkat Syukur Dengan Subjective Well Being Mahasiswa Fakultas Psikologi Semester Ganjil (Semester 1, 3, 5, 7) UIN MMI Malang [UIN Maliki Malang]. Skripsi. Fakultas Ekonomi, UIN Maliki Malang, Malang.
- Aesijah, S., Prihartanti, N., Pratisti, W. (2016). Pengaruh Pelatihan Regulasi Emosi Terhadap Kebahagiaan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu. *indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi (2016) 1(1) 39.*
- Aisyah, A., & Chisol, R. (2018). Rasa Syukur Kaitannya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Gratitude in Relation With Psychological Well Being Among Honorary. *Proyeksi, 13(2), 109–122.*
- Anwar, D. N., & Salma. (2021). Bertahan Dalam Keterbatasan: Studi Fenomenologis Pengalaman Pengasuh Pria Di Panti Asuhan Disabilitas Ganda. *Jurnal Empati, 10(1), 62–68.*
- Bastaman, H.D. 1996. Meraih Hidup Bermakna. Jakarta : Paramadina. 2007. Logo Terapi. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Casares, M., Thombs, B. D., & Rousseau, C. (2009). The association of single and double orphanhood with symptoms of depression among children and adolescents in Namibia. *European Child & Adolescent Psychiatry, 18 (6), 369-376.*
- Coralia, C. P. S. F. (2015). Subjective well-being pada istri yang memiliki pasangan tunanetra. Seminar Psikologi & Kemanusiaan, Isbn: 978-979-796-324-8.
- Damayanti, R., & Sandjaja, S. (2012). Gambaran Forgiveness Pada Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Jurnal NOETIC Psychology, 2(2), 108–125.*
- Darokah, M., dan Diponegoro, A.M. (2005). Peran Akhlak Terhadap Kebahagiaan Remaja Islam. *Jurnal Psychological Indonesian (Humanitas), 2 (1).* Jakarta: UI.
- Diener, Ed, Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). Advances and open questions in science of subjective well-being. *Physiology & Behavior, 176(10), 139–148.* <https://doi.org/10.1525/collabra.115>.Advances
- Diener, Ed, Oishi, S., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well being. *American Psychologist, 70(3), 234–242.* <https://doi.org/10.1037/a0038899>

- Diener, E., Oishi, S. & Lucas, R. E. (2003). Personality culture, and subjective well-being: Emotional and cognitive evaluation of life. *Annual Review of Psychology*, 54, 403 – 425.
- Diener, Ed. & Scollon, S. (2003). Subjective well-being is desirable, but not the summum bonus. Artikel. <http://www.tc.umn.edu>.
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas R. E., Smith H. L. (1999). Subjective Well-being: Three Decades of Progress. *Psychological Bulletin*, Vol. No. 2, 276-302.
- Diener, Ed. (1984). Subjective Well-Being. *Psychological Bulletin, American Psychology Association*, 95 (3), 542-575.
- Diener, E., & Ryan, K. (2009). Subjective Well-Being: A General Overview. *South African Journal of Psychology*, 39, 391-406.
- Diponegoro. A.M. 2006. Peranan Stress Management Terhadap Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Humanitas*, 3 (2). Jakarta:Fakultas Psikologi UI.
- Duffy, K., & Wong, F. (2003). *Community psychology 3rd edition*. USA: Pearson Education, Inc.
- Eid, M. & Larsen R.J. (2008). “Ed Diener and the Science of Subjective Well-Being”. Eid, M., & Randy, J. L.(eds). *The Science of Subjective Well-Being*. London: The Guilford Press (hal. 1-13).
- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2003). Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84 (2), 377-389
- Emmons, R. A., & Shelton, C. M. (2002). *Gratitude and the science of positive psychology*. *Handbook of positive psychology*, 459-471.
- Emmons, R. A., & Mishra, A. (2010). *Why Gratitude Enhances Well-Being: What We Know, What We Need to Know*. *Sociology*.
- Elizabeth B. Hurlock. 2003. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fakhriyah, Z. E dan Coralia, F. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Subjective WellBeing* pada Remaja dengan Perceraian Orang Tua. *Prosiding Psikologi*.
- Farah, A. & Y. R. S. (2016). Pengaturan Dan Pelaksanaan Perwalian Oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Berdasar Hukum Perdata Indonesia (Studi Kasus Di Panti Sosial Asuhan Anak Aisyiyah Semarang). *Diponegoro Law Journal*,

5(3), 1–11.

- Farid, M & Lazarus, H. (2008). Subjective well-being in rich and poor countries. *Journal of Management Development*, 27(10), 1053-1065.
- Fatiman N Azra. (2017). Forgiveness dan Subjective Well-Being Dewasa Awal Atas Perceraian Orang Tua Pada Masa Remaja. *Psikoborneo*, 5(3), 529–540.
- Froh, J.J., Kashdan, T.B., Ozimkowski, K.M., & Miller, N. (2009). Who benefits the most from gratitude intervention in children and adolescence? Examining positive affect as a moderator. *The Journal of Positive Psychology*, 4, 408-422.
- Halfon N., Mendonca A., Berkowitz G. (1995). Health status of children in foster care: The experience of the center for the vulnerable child. *Archives of Pediatric and Adolescent Medicine*. 149:386-392.
- [Hailegiorgis](#), M. T., [Berheto](#), M. T., [Sibamo](#), L. E., [Asseffa](#), N. A., [Tesfa](#), G., & [Birhanu](#), F. (2018). *Psychological wellbeing of children at public primary schools in Jimma town: An orphan and non-orphan comparative study*. National Center for Biotechnology Information.
- Howe, D. (2012). *Empathy: What It Is and Why It Matters*. London: Palgrave Macmillan.
- Gustine, E.& Nurhadianti, RR. D.D.(2021) Hubungan Antara Rasa Syukur Dan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Siswa Kelas Xii Ipa Sman 113 Jakarta Timur. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif* Vol 1 no 1.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia: Jakarta.
- Jackowska, M., Brown, J., Ronaldson, A.,& Andrew, S. (2016). *The impact of a brief gratitude intervention on subjective well-being, biology and sleep*. *Journal of Health Psychology*. DOI: [10.1177/1359105315572455](https://doi.org/10.1177/1359105315572455)
- Kashdan, T.B., Mishra, A., Breen, W. E., & Froh, J. J. (2009). Gender differences in gratitude: Examining appraisals, narratives, the willingness to express emotions, and changes in psychological needs. *Journal of Personality*, 77(3), 1-40.
- Kemensos. (2019). *Rehabilitasi Sosial*. <https://kemensos.go.id/rehabilitasi-sosial>
- KPAI.(2020).*Regulasi Terkait Anak*. <https://bankdata.kpai.go.id/regulasi-terkait-anak>
- Listiyandini, R. A., Dkk. 2009. Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 2(2), 473-496. DOI:10.24854/jpu22015-41.

- Lopez, S.J., & Snyder, C.R. (2003). *Positive psychological assessment: A handbook of models and measures*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Marwati, H. (2011). Hubungan Antara Kontrol Sosial dengan Kenakalan Remaja (Delinquency) Anak TKI di Dua Kecamatan di Kota Madiun. Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- McCullough, M. E., & Emmons, R. A. (2002). The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 112–127.
- Nazwirman, Zain, E. dan Kholifah, N. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial dan *Work Family Conflict* terhadap *Subjective Well Being*. Jurnal Fakultas Ekonomi : OPTIMAL Vol 12 No 2.
- Myers, D. G., & Diener, E. (1995). Who is Happy?. *Psychological Science*. Vol 6(1): 10-19.
- Nayana, F.N. (2013). Kefungsian Keluarga dan Subjective Well-Being Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 1(2). 230-244
- Panggagas, F. A. W. (2019). Pengaruh *Gratitude* Terhadap *Subjective Well-Being* Pada Mahasiswa Kuliah Dan Bekerja Di Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Prabowo, R. A. (2019). Aku dan lensaku : gambaran subjective well-being pada fotografer freelance di Surabaya. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Widya Mandala Catholic Surabaya, Surabaya.
- Proctor, C., Maltby, J., & Linley, P. A. (2011). Strenget Useas a Predictor of Well- Being and Health-Related Quality of Life. *Journal Happiness Study*, 12, 153- 169.
- Rahmawati, B. D., Listiyandini, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Resiliensi Psikologis dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hidup terkait Kesehatan pada Remaja di Panti Asuhan. *Analitika Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 1–10.
- Rahma, A. N. (2011). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Psikoislamika: Jurnal Psikologidan Psikologi Islam*, 8(2)
- Rew L., Horner S. D. (2003). *Youth resilience framework for reducing health-risk behaviors in adolescents*. *Journal of Pediatric Nursing*, 18(6), 379–388.

- Rienneke, T. C., & Setianingrum, M. E. (2018). Hubungan antara Forgiveness dengan Kebahagiaan Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 18-31.
- Rifai, N. (2015). Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Study Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten). (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ryff, C. D. & Singer, B. (1996). *Psychological well-being: meaning, measurement, and implications for psychotherapy research*. National Library of Medicine.
- Sarafino, E. P. 2008. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions Sixth Edition*. USA: The College of New Jersey
- Sarafino, S. P. (2002). *Health psychology biopsychological interaction*. 2nd ed. USA: New John Wiley and Sons Inc.
- Sarafino, E. P. (1994). *Healthy psychology 2nd edition*. New York: John Wiley n Sons.
- Sarafino, E. P., & Smith. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed)* (7th ed.). Jhon Willey & Sons.
- Seligman, M. E. P. (2018). *Seligman's flourishing: An appraisal of what lies beyond happiness*. Free Press, New York.
- Syarah, S. F. (2019) Hubungan Social Support dengan Subjective Well Being pada Siswa Penyandang Disabilitas di Banda Aceh. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Setyawan, D. (2014). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Pada Lansia Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi di RSUD Tugurejo Semarang. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Taylor, S., Peplau, L., & Sears, D. (2000). *Social psychology*, 10th edition. USA: Prentice Hall.
- Tov, W., & Diener, E. (2013). (Subjective) well-being. *Psychology of Entertainment*, 389–404. <https://doi.org/10.5455/jnbs.1566204120>
- Veenhoven, R. (2008). Sociological theories on subjective well being in In: Michael Eid & Randy Larsen (Eds). *The Science of Subjective Well-being: A tribute to Ed Diener*. Guilford Publications New York.



- Watkins Philip C, K. W., & Kolts, R. L. (2003). Gratitude and Happiness: Development of a Measure of Gratitude, and Relationships with Subjective Well-Being. *Social Behavior and Personality*, 431-452.
- Watkins, P. C. (2014). *Gratitude and the good life: Toward a psychology of appreciation*. New York: Springer.
- Wood, A. M., Joseph, S., & Maltby, J. (2009). Gratitude predicts psychological well-being above the Big Five facets. *Personality and Individual Differences*, 46, 443–447.
- Xavier, L. D. Jesus. (2018). Upaya Pendampingan Kebutuhan Anak Yatim Piatu dan Terlantar di Panti Asuhan Santa Maria Ganjuran di Desa Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul.
- Zima, B. T., Bussing, R., Freeman, S., Yang, X., Belin, T. R., & Forness, S. R. (2000). Behavioral problems, academic skill delays and school failure among school-aged children in foster care: Their relationship to placement characteristics. *Journal of Child and Family Studies*, 9, 87-103.
- Zimet, G. D. (1988). The multi dimensional scale of perceived social support. *Journal of personality assesment*, 52(1), 30

